

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi demonstrasi atau unjuk rasa sudah menjadi cara yang dilakukan oleh rakyat Indonesia untuk mengeluarkan suara dan menuntut haknya secara kolektif, menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentangan kebijakan yang dilaksanakan dimana saat terdapat suatu kebijakan yang dianggap tidak mensejahterakan kelangsungan hidup mereka. Demonstrasi umumnya dilakukan oleh kelompok mahasiswa atau orang-orang yang tidak setuju dengan pemerintahan dan yang menentang kebijakan pemerintah, namun demonstrasi juga dilakukan oleh kelompok-kelompok lainnya dengan tujuan yang telah mereka sepakati bersama. Mahasiswa pada umumnya di taraf perkembangan dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaan terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Masa dewasa awal adalah kelanjutan dari masa remaja, sebagai masa yang penuh dengan ketegangan emosional sering kali ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran yang timbul pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan (Hurlock, 1990). Sedangkan menurut Papalia (2007) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa melibatkan perubahan pada fisik, kognitif dan psikososial.

Mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengunjuk rasa, merupakan golongan idealis di masyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Mahasiswa merupakan pembaru bagi masyarakat. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu dianggap merubah pradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Sikap yang dianggap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan dan membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah dan cemas. Satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. Di mata masyarakat pada umumnya, mahasiswa merupakan agen perubahan sosial atau seseorang yang membawa perubahan yang dapat meresap aspirasi masyarakat dengan dekat dan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada hari selasa tanggal 24 september 2019 Aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh ribuan mahasiswa di depan gedung DPRD Provinsi Sumatera Selatan berakhir ricuh. Diberitakan sebelumnya, ribuan mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Sumsel Melawan turun ke jalan untuk melakukan aksi penolakan RKUHP dan RUU Pertanahan yang rencananya akan disahkan oleh pemerintah serta DPR RI. Mereka juga menolak UU KPK hasil revisi. Ribuan mahasiswa yang tergabung dari seluruh BEM se-Sumsel ini tumpah ke seluruh jalan protokol di Palembang dan melakukan aksi long march ke gedung DPR Provinsi Sumatera Selatan.

Pada Awalnya Beberapa Universitas di Kota Palembang serentak melakukan aksi demonstrasi yang informasinya disebar luaskan melalui sosial media, salah satunya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, dapat dilihat sebelum mengikuti aksi demonstrasi pada tanggal 24 September 2019 mahasiswa yang tergabung dalam

bem Universitas Muhammadiyah membuat tulisan di depan gerbang kampus bahwa perkuliahan di pindahkan ke kantor DPRD sebagai ajakan untuk mengikuti demonstrasi, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah juga mengajak universitas lain yaitu Universitas Bina Darma dan Universitas PGRI Palembang untuk ikut serta dalam aksi demonstrasi tersebut, dalam aksi demonstrasi tersebut mahasiswa Universitas Muhammadiyah dan Universitas lain berkumpul di Kambang Iwak Park dan melakukan persiapan untuk berjalan beriringan menuju ke gedung DPR dengan menggunakan alamater universitas dan poster bertuliskan penolakan dari prinsip-prinsip demokrasi guna menolak pengesahan RUU KUHP, revisi UU KPK dan isu pencemaran lingkungan yang sedang terjadi yaitu kabut asap.

Berdasarkan RUU tersebut berbagai elemen khususnya mahasiswa menggunakan dasar itu sebagai dalih melakukan aksi unjuk rasa, kemunculan aksi-aksi mahasiswa didasari oleh keinginan untuk menciptakan sebuah perubahan, namun aksi demonstrasi ini dinodai oleh demonstrasi yang anarkis dan memicu sikap agresif pada mahasiswa seperti Pelemparan batu, botol plastik, serta benda-benda keras lainnya ke arah petugas keamanan demonstrasi. Serta banyak sekali dampak negatif yang didapatkan pada saat demo berlangsung seperti pelemparan gas air mata dan penyemprotan *watter cannon* ke arah demonstran dari pihak keamanan, dari hal tersebut banyak sekali mahasiswa yang mengikuti aksi demonstrasi terluka oleh hal tersebut.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang ialah yang paling dominan banyak dalam aksi demonstrasi tersebut, salah satunya mahasiswa fakultas hukum dan teknik, mahasiswa fakultas hukum melakukan orasi pada saat aksi demonstrasi sebagai pelopor aktif di demonstrasi tersebut, sedangkan mahasiswa fakultas teknik lebih

dominan melakukan perlawanan dengan pihak keamanan pada saat terjadinya kerusuhan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa di kota Palembang, terutama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, bahwa mahasiswa melakukan aksi demonstrasi hanya untuk menyampaikan pendapat dengan damai dan berujung dengan sikap anarkis dalam konteks untuk menolak pengesahan RKHU. Sungguh terasa hampir semua daerah di Indonesia dan hampir puluhan bahkan ratusan mahasiswa turun ke jalan untuk menyampaikan aspirasinya. Dengan aksi *long march* atau berjalan kaki beramai-ramai sampai ke gedung DPR, berorasi dengan menggunakan pengeras suara dan membawa sepanduk bertuliskan unik dalam konteks meuntut tolak pengesahan Rancangan Undang-undang.

Setiap orang menentukan pilihan merupakan salah satu bentuk perbandingan untuk menghasilkan keputusan yang final, dalam mengambil keputusan dapat dianggap suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara alternative yang tersedia, keputusan dibuat berdasarkan intuisi atau perasaan, jadi bersifat subjektif. Sama hal dengan mahasiswa melakukan pengambilan keputusan dengan adanya tindakan alternative yang sudah diambil dari diri mereka yaitu pada saat melakukan aksi demonstrasi pada hari Selasa 24 September 2019.

Menurut (Robins, 1997) Pengambilan keputusan ialah memilih dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan baik secara pribadi maupun kelompok, (Dermawan, 2004) Pengambilan keputusan ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh

banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi, pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang berguna menyelesaikan masalah. Bertolak dari beberapa definisi dijelaskan, disimpulkan pengambilan keputusan sebagai proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternative untuk menetapkan suatu tindakan yang ingin dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun itu langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan menurut (Gitosudarmo,1997) ialah 1). Menetapkan Tujuan yang akan mengarahkan langkahnya apakah sesuai dengan minatnya atautkah karena ikut-ikutan sekelompok, 2). Mengidentifikasi permasalahan merupakan kondisi dimana adanya ketidaksamaan antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. 3). Mengembangkan sejumlah alternatif untuk menyelesaikan permasalahan, 4). Penilaian dan pemilihan alternatif diidentifikasi kemudian dilakukan evaluasi terhadap alternatif yang telah dipilih sebuah alternatif yang terbaik, 5). Melaksanakan keputusan yang terbaik telah dipilih maka keputusan tersebut kemudian harus ditetapkan.

Menurut Robins (2010), ada beberapa karaktersitik pengambilan keputusan ialah: Fokus terhadap hal yang penting, logis dan konsisten, Mengakui pemikiran subyektif dan obyektif dan mengkombinasikan pemikiran analitis dan intuitif, Membutuhkan sebanyak mungkin informasi dan analisis untuk menyelesaikan dilemma yang terjadi, Mendorong dan mengarahkan pengumpulan informasi yang relavan dan pendapat yang diinformasikan, Langsung, bisa diandalkan, mudah di gunakan, dan fleksibel.

Adapun menurut Herna dan Priyanto (2006), para mahasiswa yang terlibat aktif dalam aksi demonstrasi memiliki ciri-ciri antara lain, aktif dalam organisasi kemahasiswaan atau kepemudaan, mempunyai keberanian menyampaikan pendapat, mempunyai pengetahuan, sikap, nilai-nilai, pengalaman untuk berpendapat, mempunyai empati terhadap persoalan yang berkembang. Demonstrasi yang baik biasanya memiliki isu yang akan dikomunikasikan sebagai tema perjuangan, tujuannya dipahami demonstran dan perilaku peserta mampu dikordinir dengan baik.

Tidak hanya untuk mendapatkan hal positif unjuk rasa juga terkadang dapat menyebabkan perusakan terhadap fasilitas umum. Hal ini dapat terjadi akibat keinginan menunjukkan pendapat para pengunjung rasa yang berlebihan. Sejak dulu sampai sekarang munculnya aksi-aksu demonstrasi mahasiswa selalu di dasari oleh keinginan untuk menciptakan sebuah perubahan. Ketika sebuah pemerintahan sudah terlibat menyimpang dari cita-cita bersama terutama dalam rangka menegakkan keadilan maka mahasiswa akan bergerak. Karena itu maraknya demonstrasi mahasiswa dapat dijadikan indikator bahwa pemerintah yang sedang berkuasa memang terdapat masalah menyangkut tuntutan itu.

Fenomena yang terjadi tentang pengambilan keputusan dengan aksi demonstrasi, bisa dilihat dari beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, bahwa pada saat mengikuti aksi demonstrasi mereka tidak memperdulikan keselamatan mereka sendiri, yang terpenting mereka turun dan mengikuti demonstrasi. Dan juga banyak sekali mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang baru pertama kali mengikuti demonstrasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 September 2019 Mahasiswa yang berjalan beramai-ramai memadati jalan raya dari kampus menuju gedung DPR menggunakan almamater Universitas bertujuan untuk melakukan aksi demonstrasi dengan membawa poster demo yang bertuliskan pendapat mereka terhadap penolakan RUU KUHP dan RUU KPK bahkan para mahasiswa sempat melakukan aksi anarkis dengan petugas pengamanan di gedung DPR, adapun beberapa dari mahasiswa yang luka-luka akibat dari aksi tersebut. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menjadi ramai di media sosial ataupun di media masa.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu mahasiswa berinisial D berusia 20 tahun (*Personal communication*, 17 Oktober 2019) mengatakan bahwa D akan tetap mengikuti demonstrasi karena demo sangat jarang dilakukan walaupun ia telah mengetahui dampak negatif dari demonstrasi tersebut. Tetapi ia tidak memperdulikan hal tersebut, karena baginya demonstrasi itu sendiri penting untuk diikuti. Subyek D mengemukakan bahwa alasannya dari berita yang ditayangkan dari media elektronik membuat dirinya ingin mengikuti demonstrasi secara langsung karena baginya ada hal yang menarik pada saat demo dan D juga mengatakan kalau bukan mahasiswa siapa lagi.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu mahasiswa berinisial W berusia 22 tahun (*Personal communication*, 17 Oktober 2019) mengatakan bahwa W akan tetap ikut melakukan aksi demonstrasi karena semua teman-temannya ikut aksi demonstrasi di gedung DPR karena tidak mungkin tidak ikut kalau teman yang lain ikut, Dan W juga mengemukakan pada demo ini adalah suatu pengalaman baru yang baik bagi dirinya menjadi seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang berinisial G berusia 22 tahun (*Personal communication*, 19 Oktober 2019) mengatakan banyak melihat dampak negative dari demonstrasi yang terjadi seperti provokasi masa dari oknum-oknum mahasiswa karena menurut G hal tersebut dapat menimbulkan kerusuhan. Subjek G mengemukakan alasannya sering mendengar berita tentang demo dan juga Subjek G tidak ingin menjadi salah satu mahasiswa yang mengikuti demonstrasi yang ikut akan kerusuhan karena baginya kerusuhan itu sama halnya dengan tindakan yang tidak baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada 21 Oktober 2019 bahwa terlihat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang mengikuti Demonstrasi pada tanggal 24 September 2019, bahwa sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada saat di kantin mereka menceritakan aksi demonstrasi di kantor DPRD, banyak dari mereka mengatakan bahwa pada saat mengikuti demonstrasi tersebut mereka tidak memperdulikan apa yang akan terjadi pada saat demo berlangsung mereka hanya mementingkan untuk ikut serta dalam aksi demonstrasi.

Berdasarkan angket awal yang disebar ke 183 orang subjek Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada tanggal 21 oktober 2019 terdapat 73 mahasiswa dengan persentasi 40,0% menyatakan tidak akan mengikuti demonstrasi karena pasti memicuh kerusuhan. Dan sebanyak 110 mahasiswa dengan persentasi 60,0% menjawab menyatakan tetap mengikuti demonstrasi tersebut walaupun dapat membahayakan diri mereka.

Menurut Engel, Blackwell & Miniard (2003) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial, lingkungan keluarga. faktor perbedaan individu yaitu status sosial, kebiasaan, simbol pergaulan, tuntutan. dan faktor psikologis yaitu persepsi, sikap, motif, kognitif, pengetahuan. Persepsi menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan aktifitas demonstrasi.

Menurut Robbins (2002), persepsi positif ialah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif dengan yang diharapkan dari objek, objek yang dimaksud adalah demonstrasi yang diikuti adanya pengalaman yang baik dari individu. Sedangkan persepsi negatif adalah persepsi individu terhadap objek atau informasi dengan pandangan negatif, munculnya persepsi negative karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang dipersepsikan adalah tidak adanya pengalaman yang baik terhadap demonstrasi sebagai sumber persepsinya.

Demonstrasi adalah suatu aksi perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok orang-orang tertentu dimana didalamnya terdapat aksi pemogokan atau pemberontakan dengan tujuan untuk menuntut hak mereka masing-masing sebagai bentuk aspirasi mereka terhadap tuntutan tersebut (Nashir.1999). sedangkan menurut Huntington dan kawan-kawan (2013) Demonstrasi atau unjuk rasa lebih dikenal dengan demo adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di depan umum dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atau menentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok tertentu

Adapun ciri persepsi tentang demonstrasi (Rakhmat, 2005), Persepsi bersifat selektif secara fungsional bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi yang memenuhi tujuan individu, Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya, Sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan di pengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi tentang persepsi pada aksi demonstrasi dimana Mahasiswa berpendapat bahwa aksi demonstrasi sebagai kebanggaan tersendiri dalam diri ketika mengikuti aksi demonstrasi dan juga mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang demonstrasi suatu kegiatan yang jarang terjadi juga melihat semangat untuk turun ke jalan secara beramai-ramai sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap menyuarakan pendapat mereka dengan cara demo secara beramai-ramai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang berinisial A (*Personal communication*) pada tanggal 21 oktober 2019 mengatakan melihat demonstrasi banyak menghasilkan berbagai dampak baik maupun buruk dan demonstrasi sebagai tempat meluapkan emosi secara langsung dan subjek A juga berpendapat bahwa aksi demonstrasi harus dilakukan oleh semua mahasiswa walaupun demonstrasi pasti akan terjadi kerusuhan dikarenakan sudah ada informasi demo rusuh di sebagian wilayah di Indonesia subjek juga mengatakan aksi unjuk rasa di Palembang 24 september 2019 termasuk kategori rusuh yang dilakukan di beberapa kota di Indonesia .

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang berinisial F (*Personal communication*) pada tanggal 21 oktober 2019 melihat para mahasiswa yang demo emosinya marahnya jadi tidak stabil dan mengarah ke tindakan anarkis dan juga banyak yang tidak menghargai orang lain seperti melakukan aksi sorak-sorakan dengan kata-kata yang tidak pantas dan lemparan lemparan botol plastik ataupun batu seperti benda keras lainnya dengan petugas yang berada didepan gedung DPR , subjek F berpendapat pada saat demonstrasi aksi demonstrasi banyak juga oknum melakukan pengambilan gambar atau foto dengan kamera ponsel untuk di sebar luaskan ke media sosial yang memicu hoax atau isu-isu mengenai demo yang informasinya belum tentu benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang berinisial P (*Personal communication*) pada tanggal 21 oktober 2019 melihat aksi demonstrasi yakin diikuti oleh mahasiswi karena didasari oleh adanya RUU yang akan di buat oleh DPR yang memicu kontra di kalangan wanita karena dianggap tidak mensejahterkan wanita dan subjek P berpendapat demonstrasi ini murni dari pemikiran kami sendiri dan tidak di tanggungi dari apapun namun kami di dukung oleh kampus sebagai perjuangan rakyat dan para wanita karir.

Berdasarkan data angket awal yang telah dibagikan kepada 150 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, Pada tanggal 21 Oktober 2019 berhubungan dengan ciri-ciri persepsi tentang demonstrasi Persepsi bersifat selektif secara fungsional bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi yang memenuhi tujuan individu, Menunjukkan bahwa 110 dengan persentasi 73,3% melihat demo sebagai

kegiatan yang bertujuan dan 40 mahasiswa dengan persentasi 26,6 % menjawab menyatakan demonstrasi tidak menghasilakan hal yang positif.

Dari fenomena yang terjadi pada hasil observasi dan wawancara di Universitas Muhammadiyah Palembang tersebut banyak Mahasiswa mengikuti aksi demonstrasi didukung oleh faktor internal seperti lingkungan pertemanan maupun faktor eksternal seperti dari sosial media dan lingkungan organisasi.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Hubungan Persepsi Tetang Demonstrasi Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Mengikuti Demontrasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Persepsi Tetang Demonstrasi 2019 Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Mengikuti Demontrasi. Pada Mahasiswan Universitas Muhammadiyah Palembang.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebgai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitan ini adalah memberikan sumbangan ilmiah pada pengembanga ilmu psikologi tentang Hubungan Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Tetang Demonstrasi 2019 Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Mengikuti Demontrasi

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Mahasiswa agar dapat mengetahui sikap pengambilan keputusan terhadap informasi dari objek aksi demonstrasi.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Serta untuk dapat membantu mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif sebab Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Demonstrasi 2019 Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Mengikuti Demontrasi serta memberikan masukan secara tidak langsung tentang pentingnya persepsi pengambilan keputusan yang dalam diri.

D. Keasilian Penelitian

Penelitan sebelumnya mengenai persepsi aktivis mahasiswa 1998, oleh Agus satmoko adi (2016) di Surabaya dengan judul penelitian persepsi aktivis mahasiswa 1998 tentang demonstrasi tahun 1998 dalam rangka menurunkan Soeharto. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa berpendapat sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka bahwa aksi demonstrasi mahasiswa pada mei 1998 itu dilatar belakangi oleh kekesalan dan kemukaan mahasiswa pada pemerintahan Soeharto, yang membatasi ruang gerak untuk berpendapat di muka umum.

Penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Demonstrasi Oleh Mutiya Safitri, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi (2013) di Teluk Betung dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Demontrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik subjeknya adalah 190 orang siswa kelas XII SMA Taman

Siswa Teluk Betung, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif di sejumlah persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putri Limilia dan Evi Ariatne (2018) dengan judul Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja jumlah populasi 20 orang mahasiswa menengah berusia 16-18 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pemula memiliki pengetahuan yang rendah tentang konsep, peran, dan fungsi partai politik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Zulfikar, M Iqbal, Jeanny , Maria Fatimah (2013) di Makasar dengan judul Pola Jaringan Komunikasi Kelompok dalam membuhkan Solidaritas Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa Di Makasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyatakan bahwa jaringan komunikasi mempunyai pengaruh dalam menumbuhkan solidaritas aksi unjuk rasa mahasiswa dengan besaran pengaruh $r=0,432$ atau 43,2 % selebihnya 56,8 % solidaritas mahasiswa dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti sebagai variable mempengaruhi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh John T. Jost¹, Julia Becker, Danny Osborne, dan Vivienne Badaan (2017) di New Zealand dengan judul *Missing in (Collective) Action: Ideology, System Justification, and the Motivational Antecedents of Two Types of Protest Behavior* Dari penelitian juga mendiskusikan emosi berbasis sistem dan reaksi terhadap demonstran dan mengusulkan model terpadu dari tindakan kolektif yang membuka jalan untuk lebih komprehensif penelitian tentang anteseden

psikologis perubahan sosial bahwa protes terjadi dalam konteks masyarakat di mana beberapa orang termotivasi untuk membela dan meningkatkan status, sedangkan yang lain termotivasi untuk menantang dan menentang itu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhajir (2018) dengan judul penelitian persepsi masyarakat terhadap perilaku demonstrasi mahasiswa Muhammadiyah Makasar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku demonstrasi mahasiswa Muhammadiyah Makasar jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap persepsi masyarakat terhadap perilaku demonstrasi mahasiswa Muhammadiyah Makasar yang dilakukan di depan kampus itu tidak sepenuhnya buruk.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andik Matulesy (2013) dengan judul penelitian *Political Efficacy, Political Trust & Collectiv Self Esteem* dengan partisipasi dalam gerakan mahasiswa. *Collective self esteem* merupakan salah satu aspek konsep diri individu yang berasal dari persepsi seseorang tentang keanggotaan dalam kelompok sosial yang disertai dengan nilai dan makna emosional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif sangat signifikan antara *Collective self esteem* dengan partisipasi dalam gerakan mahasiswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jacquelin van Stekelenburg and Bert Klandermans (2013) di Amsterdam dengan judul penelitian *The Social Psychology of Protest* . Dari hasil penelitian ini adalah Semakin banyak orang merasa bahwa kepentingan kelompok atau prinsip adalah nilai kelompok.